

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Kreatif merupakan sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan kreatifitas, salah satunya dalam bidang *fashion*. Kerancang bordir khas Tasikmalaya merupakan salah satu kerajinan tangan yang berasal dari kebudayaan Indonesia yang telah lama dikenal dan digemari oleh masyarakat secara turun temurun. Ketua Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Tasikmalaya menyebutkan bahwa, penggemar kerancang bordir berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari kalangan bawah, kalangan menengah, sampai kalangan atas. Kerajinan kerancang bordir dapat diaplikasikan kepada karya-karya jadi berbentuk mukena atau jilbab, taplak meja, sarung bantal dan guling, tas, sandal atau sepatu dan lain-lain. Pembuatan kerancang memerlukan tingkat kesabaran dan ketelatenan yang sangat tinggi, karena pembuatannya masih menggunakan mesin kejek yang masih dioperasikan secara manual dan digerakkan dengan menggunakan kaki, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama karena prosesnya yang sangat rumit dan mendetail. Hasil akhirnya kerancang bordir tersebut terlihat sangat halus, rekat, cantik, detail, dan memuaskan.

Salah satu sentra penghasil produk bordir yang terkenal dari daerah Jawa Barat, adalah kota Tasikmalaya. Sentra kawasan bordir ini terletak di daerah Kawalu yaitu di Tanjung. Tak cukup dengan mesin bordir, adanya terobosan-terobosan baru di bidang teknologi berdampak pada kemajuan alat bordir itu sendiri. Hal itulah yang memicu munculnya alat yang lebih maju dan moderen yaitu sistem komputerisasi bordir atau sering disebut dengan mesin bordir komputer. Mesin bordir komputer menjadi peluang besar bagi para pengrajin bordir dalam sisi meningkatkan produksinya. Walaupun mesin tersebut mampu mengalahkan kuantitas (jumlah) produk yang dihasilkan oleh mesin bordir yang beroperasi manual, namun dalam hal kualitas, hasil bordir dari mesin bordir komputer masih kalah dan hasilnya pun cenderung kurang optimal. Hal itu terlihat dari rekatan benang pada bordir yang dibuat bordir komputer sehingga hiasan pada bordir mudah rusak dan lepas.

Kelebihan kerancang bordir manual dibandingkan dengan kerancang bordir dengan hasil dari mesin komputer adalah kualitasnya yang sangat baik terlihat hasil dari rekatan

kerancang bordir manual yang lebih rekat, kuat, dan awet, dibandingkan dengan kerancang hasil mesin komputer yang benangnya mudah terburai jika tidak sengaja tertarik. Kelebihan lainnya juga kerancang bordir manual lebih eksklusif dibandingkan dengan kerancang hasil mesin komputer, karena produk yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan mesin komputer yang bisa menghasilkan produk yang sangat banyak dalam jangka waktu yang singkat (*mass product*).

Di Indonesia, daerah penghasil bordir kerancang yang terkenal adalah Bukit Tinggi (Sumatera Barat) dan Tasikmalaya (Jawa Barat). Perbedaan produk kerancang bordir khas Tasikmalaya dengan kerancang dari Bukit Tinggi tidak terlalu signifikan. Perbedaannya terlihat dari motif kerancang Tasikmalaya yang berbeda dengan motif kerancang dari Bukit Tinggi. Rata-rata kerancang bordir Tasikmalaya menggunakan motif bunga-bunga yang besar dengan lubang kerancang yang bervariasi. Dari sisi harga, kerancang bordir khas Bukit Tinggi memiliki harga yang lebih mahal karena kualitas dari bahan pembuatan yang rata-rata menggunakan bahan dari kain sutera.

Untuk mempromosikan kerancang bordir hasil dari mesin manual dapat digunakan berbagai media desain grafis, salah satunya penulis dapat membuat desain promosi untuk mengangkat bordir Tasikmalaya dengan pembuatan manual agar lebih menampilkan sisi khas dari Tasikmalaya, karena meskipun harganya yang cenderung lebih mahal dibandingkan menggunakan media komputer atau *mass product* tetapi karyanya cenderung jauh lebih eksklusif dan memiliki kualitas yang sangat bagus dan indah.

Alasan penulis memilih kerajinan kerancang bordir khas Tasikmalaya sebagai topik dari tugas akhir, karena penulis berasal dari kota Tasikmalaya dan penulis sangat peduli terhadap salah satu kerajinan tangan khas Tasikmalaya dan ingin membantu mempromosikan kerancang bordir manual dan meningkatkan kualitas bordir Tasikmalaya di kalangan menengah keatas, sehingga bordir Tasikmalaya tidak berhenti berinovasi dengan model dan motif yang baru, dan kota Tasikmalaya bisa menjadi kota yang memiliki potensi bordir yang memuaskan serta untuk meningkatkan taraf ekonomi kepada para pengrajin. Daya tarik seni menjadi nilai tambah tersendiri bagi penggunanya dan para pengguna menjadi bangga dengan hasil karya produk bordir dari kota Tasikmalaya yang memiliki kualitas yang sangat baik sehingga bisa mengangkat nama Indonesia sendiri sebagai pengrajin yang memiliki jiwa kesenian yang tinggi.

Alasan kedua, yaitu kerancang bordir Tasikmalaya harus dipertahankan. Persaingan di era bisnis global seperti sekarang ini cukup berpengaruh terhadap industri perdagangan di Indonesia. Sebagai pengrajin kerajinan kerancang bordir Tasikmalaya, tentunya sangat penting untuk mempertahankan kualitas produk yang dikerjakan secara manual. Sayangnya kerancang bordir manual semakin hari semakin berkurang peminatnya karena dilihat dari waktu produksi yang tergolong cukup lama dan berkurangnya para pengrajin yang benar-benar terampil dan berbakat dalam membuat kerancang bordir tersebut. Ekonomi lebih maju pada pengusaha bordir yang menggunakan mesin komputer, karena bisa menghasilkan produk massal dengan harga yang tidak terlalu mahal.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

Bagaimana cara memperkenalkan dan mempromosikan bordir dengan menggunakan teknik bordir manual untuk kalangan menengah ke atas?

Batasan masalah yang diambil untuk topik ini adalah “Promosi Kerajinan Kerancang Bordir Khas Tasikmalaya” yang berfokus di sentra kawasanyang berada di daerah Kawalu.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan inti permasalahan yang ada, maka dibutuhkan tujuan untuk mencapai solusi. Berikut ini adalah tujuan dari promosi ini:

Merancang promosi untuk mengenalkan kepada masyarakat melalui media seperti *website*, web internet, majalah, katalog dan lain-lain.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya, metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

A. Observasi, mengamati dan berkunjung secara langsung untuk melihat proses yang ada di sentra kawasan. Sumber yang penulis kunjungi beberapa adalah perusahaan bordir, pengusaha bahan bordir, sentra kawasan di Kawalu.

B. Data Primer:

- Wawancara, kepada para pengrajin dan kepada pemilik sentra pusat kawasan kerajinan kerancang bordir mengenai masalah dan fenomena yang terjadi. Penulis juga mengunjungi Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tasikmalaya untuk melakukan wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan.
- Kuisisioner, kepada pada masyarakat terutama kepada ibu rumah tangga.

C. Data Sekunder:

- Studi Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data-data mendasar dari buku, internet dan sebagainya.

1.5 Skema Perancangan

